

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1.Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) dalam upaya modernisasi Pasar Tradisional, dengan studi kasus pada Pasar Rakyat Drajat Kota Cirebon. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan analisis teori yang digunakan, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama proses modernisasi Pasar Rakyat Drajat melalui penerapan standar SNI menimbulkan reaksi yang beragam dari komunitas pasar. Sebagian pedagang mendukung perubahan ini karena mereka menilai adanya peningkatan kualitas fasilitas, kebersihan, serta daya saing pasar secara visual. Dukungan ini umumnya datang dari pedagang yang memiliki orientasi jangka panjang dan kesadaran terhadap pentingnya adaptasi pasar tradisional di tengah perkembangan ekonomi modern. Namun demikian, penolakan juga muncul cukup kuat, terutama dari pedagang yang merasa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan maupun pengambilan keputusan. Minimnya sosialisasi dan literasi mengenai makna serta implikasi dari SNI membuat sebagian komunitas pasar melihat inovasi ini sebagai bentuk pemaksaan yang mengabaikan nilai-nilai sosial lokal. Berdasarkan teori Difusi Inovasi Everett M. Rogers, resistensi ini muncul karena gagalnya tahap pengetahuan dan persuasi dalam proses difusi inovasi yang ideal.

Kedua modernisasi pasar turut menghadirkan berbagai bentuk konflik antara pedagang dan pihak pengelola, baik secara laten maupun terbuka. Bentuk konflik yang paling dominan adalah konflik partisipasi, di mana pedagang merasa tidak diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi atau terlibat dalam proses pembangunan. Selain itu, muncul konflik kepentingan terkait penataan kios, relokasi, sistem retribusi baru, dan peraturan kebersihan yang dinilai memberatkan. Ketegangan juga terjadi karena perbedaan pemahaman antara pedagang dan pengelola mengenai tujuan dari modernisasi itu sendiri. Mengacu pada teori

Resolusi Konflik John Burton, konflik ini berakar pada kebutuhan dasar (basic human needs) seperti pengakuan, identitas, dan keadilan yang tidak terpenuhi. Ketika hak-hak mendasar komunitas pasar diabaikan, maka konflik menjadi sulit diselesaikan hanya dengan pendekatan administratif, melainkan perlu pendekatan dialogis yang menghargai kebutuhan sosial dan psikologis komunitas tersebut.

Ketiga modernisasi yang dilakukan di Pasar Drajat membawa perubahan signifikan pada pola hubungan sosial antara pedagang dan pembeli. Sebelum penerapan SNI, hubungan yang terjalin cenderung bersifat akrab, fleksibel, dan dibangun atas dasar kepercayaan serta interaksi yang cair. Setelah penerapan pasar SNI, suasana pasar menjadi lebih formal dan terstruktur. Desain kios tertutup dan aturan zonasi mempersempit ruang interaksi, sehingga relasi menjadi lebih transaksional dan kurang personal. Hal ini menyebabkan berkurangnya intensitas komunikasi spontan yang selama ini menjadi kekuatan sosial pasar tradisional. Dalam kerangka teori Difusi Inovasi Rogers, perubahan ini menunjukkan bahwa inovasi belum sepenuhnya compatible dengan budaya dan nilai-nilai lokal. Akibatnya, inovasi tidak hanya mengubah struktur fisik pasar, tetapi juga berdampak pada kualitas relasi sosial yang menjadi ciri khas pasar tradisional.

5.2.Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka berikut disampaikan saran implementatif yang ditujukan secara khusus kepada komunitas pasar sebagai bagian penting dalam keberhasilan modernisasi pasar berbasis SNI:

1. Bagi Pedagang Pasar

Pedagang merupakan aktor utama dalam kehidupan pasar. Oleh karena itu, partisipasi aktif mereka sangat penting dalam proses transisi menuju pasar yang berstandar SNI. Pedagang diharapkan:

- a. Proaktif dalam mencari informasi dan memahami tujuan penerapan SNI, tidak hanya dari segi fisik bangunan, tetapi juga manajemen, kebersihan, dan pelayanan konsumen.

- b. Terlibat dalam forum diskusi atau musyawarah yang diadakan pengelola, agar aspirasi dan kebutuhan mereka dapat terakomodasi dalam kebijakan pasar.
- c. Bersedia beradaptasi terhadap perubahan, termasuk pola penataan kios, sistem retribusi, serta standar pelayanan yang lebih tertib dan higienis.

2. Bagi Pengelola Pasar

Pengelola pasar memiliki peran kunci sebagai fasilitator antara kebijakan pemerintah dan praktik komunitas pasar. Oleh karena itu, mereka perlu:

- a. Menjalankan proses perencanaan dan pengambilan keputusan dengan pendekatan partisipatif dan transparan, melibatkan perwakilan pedagang, tokoh masyarakat, dan pengguna pasar lainnya.
- b. Menyediakan media komunikasi yang efektif dan rutin (seperti forum koordinasi bulanan atau papan pengumuman digital) agar informasi kebijakan dapat tersampaikan secara merata dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.
- c. Menjadi penengah dalam konflik, dengan menerapkan pendekatan mediasi dan penyelesaian konflik secara adil serta mengedepankan kebutuhan dasar komunitas pasar.

3. Bagi Pembeli/Konsumen

Konsumen adalah bagian dari ekosistem pasar yang turut merasakan dampak modernisasi. Oleh karena itu, pembeli juga diharapkan:

- a. Mendukung perubahan positif di pasar seperti pola belanja yang lebih tertib, menjaga kebersihan, dan menghargai ketentuan yang ditetapkan dalam lingkungan pasar SNI.
- b. Memberikan masukan kepada pengelola atau pedagang secara santun terkait pelayanan dan kenyamanan berbelanja, sehingga tercipta relasi sosial yang saling menghargai dan berkelanjutan.
- c. Menjadi agen perubahan dengan menyebarkan informasi positif terkait modernisasi pasar kepada masyarakat luas.

4. Bagi Masyarakat Umum dan Pemerintah Daerah

Masyarakat di sekitar pasar dan pemerintah memiliki tanggung jawab sosial dalam mendukung transformasi pasar tradisional. Oleh karena itu:

- a. Masyarakat perlu turut menjaga keberlanjutan pasar dengan mendukung produk lokal, menggunakan fasilitas secara bertanggung jawab, serta menjaga lingkungan pasar.
- b. Pemerintah daerah perlu melakukan edukasi publik secara berkelanjutan terkait manfaat pasar SNI, serta mengintegrasikan peran sosial pasar sebagai ruang interaksi dan pemberdayaan ekonomi lokal.
- c. Penerapan kebijakan pasar SNI harus dikawal dengan evaluasi partisipatif, termasuk melibatkan komunitas pasar dalam pengambilan keputusan pasca-modernisasi.

5. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Dengan memahami bahwa masyarakat dan pemerintah memiliki tanggung jawab sosial dalam mendukung transformasi pasar tradisional, program studi Pendidikan Sosiologi dapat mengarahkan mahasiswanya untuk:

- a. Mengembangkan program edukasi dan sosialisasi bagi masyarakat tentang pentingnya mendukung produk lokal, menjaga fasilitas publik, dan melestarikan lingkungan pasar. Ini akan membekali mahasiswa dengan keterampilan komunikasi publik dan pengorganisasian komunitas.
- b. Melakukan kajian dan advokasi kebijakan terkait pasar SNI, dengan fokus pada pengintegrasian peran sosial pasar sebagai ruang interaksi dan pemberdayaan ekonomi lokal. Mahasiswa dapat dilatih untuk menganalisis kebijakan, menyusun rekomendasi, dan berdialog dengan pemangku kepentingan pemerintah daerah.
- c. Mendorong dan memfasilitasi evaluasi partisipatif terhadap kebijakan pasar SNI, memastikan suara komunitas pasar didengar dalam pengambilan keputusan pasca-modernisasi. Ini akan memperkuat pemahaman mahasiswa tentang sosiologi partisipatif dan pemberdayaan masyarakat.

5.3.Rekomendasi

Sebagai hasil akhir dari penelitian ini, peneliti menyampaikan sejumlah rekomendasi yang bersifat aplikatif dan strategis agar proses modernisasi pasar melalui penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) dapat berjalan lebih efektif dan diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam ekosistem pasar tradisional.

1. Rekomendasi untuk Pemerintah Daerah

- a. Merancang Strategi Komunikasi Publik yang Terstruktur: Pemerintah perlu mengembangkan pola sosialisasi yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis lokal untuk menyampaikan pentingnya pasar SNI, bukan hanya sebagai proyek pembangunan, tetapi sebagai transformasi sistem sosial dan ekonomi.
- b. Mengintegrasikan Partisipasi Komunitas Sejak Awal: Setiap tahap modernisasi pasar perlu melibatkan perwakilan pedagang, pengelola, dan masyarakat melalui forum musyawarah agar kebijakan tidak bersifat top-down dan menghindari resistensi sosial.
- c. Menyediakan Mekanisme Evaluasi Partisipatif: Pemerintah perlu membentuk tim monitoring dan evaluasi bersama komunitas pasar untuk menilai keberhasilan atau hambatan dalam implementasi standar SNI.

2. Rekomendasi untuk Pengelola Pasar

- a. Meningkatkan Kapasitas Manajerial: Pengelola pasar perlu dilatih secara berkala terkait standar pelayanan, pengelolaan fasilitas, dan penyelesaian konflik berbasis mediasi agar mereka tidak hanya berperan administratif tetapi juga sosial.
- b. Membentuk Forum Komunikasi Pedagang-Pengelola: Adanya forum komunikasi tetap akan membantu mengurangi kesenjangan informasi, memfasilitasi penyelesaian konflik, dan memperkuat rasa kepemilikan bersama terhadap pasar.
- c. Mengakomodasi Nilai Lokal dalam Tata Kelola Pasar: Pengelola harus peka terhadap budaya transaksi lokal yang menjadi kekuatan pasar tradisional,

seperti fleksibilitas harga, hubungan emosional antara pedagang dan pembeli, serta pola dagang yang humanis.

3. Rekomendasi untuk Pedagang dan Pembeli

- a. Bersikap Adaptif terhadap Perubahan: Pedagang dan pembeli diharapkan mulai beradaptasi terhadap sistem baru yang diterapkan, termasuk mematuhi aturan kebersihan, zonasi, dan pelayanan berbasis SNI.
- b. Mengembangkan Literasi Pasar Modern: Pedagang perlu terus belajar mengenai pemasaran digital, pelayanan pelanggan, dan kualitas produk sebagai bagian dari inovasi usaha mereka.
- c. Menjaga Relasi Sosial Pasar: Baik pedagang maupun pembeli disarankan tetap menjaga interaksi sosial khas pasar tradisional agar modernisasi tidak menghilangkan nilai-nilai kearifan lokal.

4. Rekomendasi untuk Masyarakat dan Akademisi

- a. Memperkuat Peran Pasar sebagai Ruang Sosial: Masyarakat perlu melihat pasar tradisional tidak hanya sebagai ruang ekonomi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial, budaya, dan solidaritas warga kota.
- b. Mendorong Kajian Lanjutan: Diperlukan penelitian lanjutan tentang dampak jangka panjang penerapan SNI terhadap kesejahteraan pedagang dan kelangsungan sosial pasar tradisional, sebagai bahan evaluasi kebijakan pemerintah.

5. Rekomendasi untuk Program Studi Pendidikan Sosiologi

- a. Program studi perlu menguatkan mata kuliah yang membahas dinamika sosial dalam konteks ekonomi lokal, modernisasi, dan pembangunan berbasis masyarakat. Kajian ini relevan untuk membentuk pemahaman mahasiswa mengenai realitas sosial di sektor informal seperti pasar rakyat.
- b. Disarankan untuk mengarahkan mahasiswa melakukan observasi atau penelitian lapangan di pasar tradisional sebagai laboratorium sosial yang

mencerminkan interaksi ekonomi, budaya, dan kekuasaan dalam masyarakat.

- c. Mahasiswa sosiologi dapat dilibatkan dalam program pendampingan sosial, seperti penyuluhan kebersihan, pengelolaan konflik, dan pelatihan komunikasi antar pedagang. Ini akan membentuk keterampilan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat marginal.